

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Ma'roep (2011) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem informasi akuntansi penjualan. penelitian berlokasi di PT. Indomobil Surabaya, di mana mobil Nissan digunakan sebagai objek. Analisis yang dilakukan di tiga langkah, yaitu mengevaluasi sistem dan prosedur penjualan, mengevaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur penjualan, dan untuk membuat kesimpulan analisis sistem dan prosedur penjualan di PT. Indomobil Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan menggunakan dua sistem penjualan yaitu sistem kredit penjualan dan sistem penjualan tunai. Pelaksanaannya, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan penggunaan menunjukkan kurangnya pembagian tugas dan wewenang karena kurangnya pemeriksaan internal antar unit organisasi. Pada gilirannya, data akuntansi muncul tidak dapat diandalkan dan tidak dapat dipercaya. Pihak perusahaan diharapkan untuk melakukan evaluasi atas sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam pelaksanaan distribusi penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan, yaitu dengan melakukan pembagian tugas dan wewenang yang memadai sehingga dapat mendukung internal check di dalam unit organisasi dan menyebabkan data akuntansi yang dihasilkan dapat dipercaya atas kebenarannya.

Yuliana (2011) Database yang memenuhi aturan normalisasi diperlukan untuk menunjang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terkomputerisasi. Alat yang biasa digunakan untuk merancang database adalah *Entity Relationship Model* (Model E-R), namun aturan penggambaran diagram tidak begitu jelas, sehingga mempersulit perancang data untuk membentuk database yang memenuhi aturan normalisasi. Model REA merupakan pengembangan dari Model E-R. Model REA menerapkan prinsip *give-toget*, sehingga mempermudah pembentukan model data. Dalam tulisan ini dibahas *Logical dan Physical View data, schema*, Model REA, menyusun diagram REA, tahap-tahap perancangan *database* dan peran serta akuntan, serta cara mengimplementasikan Model REA ke *database* relasional, khususnya pada siklus pendapatan.

Suyati (2012) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya Pembangunan LPPS di Kota Semarang juga untuk mengetahui alur perancangan sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran kas dengan metode *REA*. Metode penumpulan data melakukan studi lapangan dengan melakukan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas menunjukkan adanya struktur organisasi yang jelas dan tegas, sehingga terdapat tanggung jawab terpisah pada bagian pembukuan. Selain itu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta pengeluaran kas telah memadai dan dapat memberikan perlindungan yang cukup handal terhadap kekayaan perusahaan. Setelah dibandingkan antara Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran kas yang berjalan di LPPSP model manual dengan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran Kas dengan model *REA* didapat kesimpulan bahwa Sistem dengan model manual mempunyai kelemahan pada efisiensi dan efektifitas waktu dan biaya dalam pelaksanaannya, dalam hal laporan keuangan tidak dapat dilihat setiap saat atau dengan kata lain membutuhkan waktu dalam pengerjaannya. Formulir-formulir yang dipakai masih dalam bentuk fisik sehingga dapat berisiko tercecer dan hilang, didalam sistem dengan model database terkomputerisasi akan memudahkan entitas dalam melihat laporan keuangan setiap saat dengan cepat, akurat dan benar. Sehingga terjadi efisiensi dan efektifitas waktu kerja. Selain itu formulir-formulir tidak bersifat fisik, tetapi dapat dicetak sesuai keperluan, karena pencatatan formulir menggunakan sistem database yang terdapat dalam komputer, sehingga terjadi efektifitas dan efisiensi biaya operasional lembaga serta resiko tercecernya atau kehilangan formulir dapat diabaikan.

Dirgayu Putra (2014) Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel di kawasan Lovina., 2) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel di kawasan Lovina., 3) Untuk mengetahui pengaruh simultan pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi

akuntansi pada hotel di kawasan Lovina. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan yaitu kemampuan karyawan bagian akuntansi, pemanfaatan teknologi dan efektivitas sistem informasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial variabel Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, 2) Secara parsial variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, 3) Secara simultan variabel Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi (X1) dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat diketahui dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel efektivitas sistem informasi akuntansi. Perusahaan sebaiknya memperhatikan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk mencapai efektivitas Sistem Informasi akuntansi yang terintegrasi dengan baik agar terciptanya informasi akuntansi yang aktual.

Widyatmina dan Faradila (2014) Penelitian ini dilakukan pada Michigan International English School yang merupakan badan usaha bidang pendidikan yaitu kursus bahasa inggris. Badan usaha yang sudah berdiri dari usaha rumahan hingga kini dapat membuka tiga cabang didepok yang sudah seharusnya memiliki sistem informasi akuntansi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan kelemahan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Michigan International English School serta memberikan alternatif perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Michigan International English School. Data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil wawancara langsung kepada narasumber Michigan International English School dan sekunder berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen

penerimaan kas yang diperoleh dari Michigan International English School. Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis dalam bentuk bagan alir atau flowchart dan dievaluasi berdasarkan sistem pengendalian internal COSO, kemudian merancang sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*), REA, pembuatan *database* menggunakan *Microsoft Access*, serta membuat program aplikasi penerimaan kas menggunakan *software visual basic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas secara ekonomi layak diterapkan dan sesuai dengan rencana kebijakan manajemen Michigan International English School untuk membuka 10 cabang baru serta dapat mengantisipasi kekurangan bagian pada struktur organisasi, kerangkaan tugas, pembagian tugas yang kurang tepat dan pencatatan yang masih sederhana serta.

Penelitian yang dilakukan oleh Maknunah (2015) dari Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Pradnya Paramita Malang. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang didukung dengan teknik observasi dan wawancara, studi kepustakaan, survei langsung dengan cara mewawancarai orang-orang terkait untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Hasilnya yaitu sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas dengan memberikan tugas kepada orang yang berbeda. akan perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan rencana kerja tahunan. Perhitungan fisik dari saldo kas belum pernah dilakukan oleh karena belum dilakukannya audit pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan, (2019) dari Fakultas Teknologi Informasi Universitas Advent Indonesia dan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia. Pada penelitian ini dirancang suatu aplikasi keuangan gereja yang memungkinkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran di dalam satu aplikasi yang mudah digunakan. Aplikasi dirancang dengan menggunakan metode *prototyping* (skema rancangan sistem yang membentuk model dan standar ukuran atau skalabilitas yang akan dikerjakan nantinya) yang di mana *prototype* aplikasi dapat langsung 7 diimplementasikan dan diperbaharui sesuai dengan

perkembangan kebutuhan dari pengguna. Aplikasi keuangan ini menyediakan fungsi pencatatan anggota, departemen, tahun anggaran, anggaran, penerimaan, pengeluaran, cash advance dan berbagai fungsi laporan seperti: laporan anggota, laporan departemen, laporan penerimaan harian, laporan penerimaan bulanan, laporan pengeluaran, laporan anggaran, laporan gabungan penerimaan dan pengeluaran.

Penelitian yang dilakukan Metahelgia dan Mursal (2017) mengenai sistem penganggaran di kecamatan dan desa dapat dikelola dengan menggunakan siklus akuntansi, yaitu pekerjaan akuntansi mulai dari mencatat transaksi (*journalizing*), mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun-akun yang sesuai (*posting*), mengikhtisarkan masing-masing akun ke dalam susunan debit dan kredit (*summarizing into trial balance*), membuat penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*), hingga menyusun laporan keuangan (*Financial statement*). Siklus akuntansi dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh sistem informasi akuntansi yang baik. Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya berupa manusia dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data-data keuangan ke dalam bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara manual atau terkomputerisasi. Saat ini sistem informasi banyak menggunakan model basisdata dengan menggunakan pendekatan ER (*Entity Relationship*). Pemodelan basis data yang lain adalah model REA yang masih belum banyak digunakan. Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dapat didokumentasikan dengan menggunakan analisis dan perancangan pemodelan basisdata dengan menggunakan pendekatan REA (*Resources, Events, and Agents*). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model basisdata dengan menggunakan pendekatan REA untuk sebuah sistem informasi akuntansi di kecamatan dan desa, dengan studi kasus di kecamatan Nongsa Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliah (2018) dari Jurusan Program Pascasarjana Magister Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi dari STMIK Nusa Mandiri Jakarta dan Universitas Bina Sarana Informatika. Penelitian ini dimana perusahaan masih menggunakan sistem yang belum terkomputerisasi dalam proses pencatatan dan pengelolaan data keuangannya seperti pengelolaan

data penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga mengalami kendala yang tidak sedikit, misalnya dalam pencatatan, pengolahan data transaksi serta laporan transaksi membutuhkan waktu yang lama dan dalam penyimpanan data yang masih belum tersimpan rapi. Maka dibutuhkan, sebuah sistem keuangan yang pengolahan datanya dilakukan secara komputerisasi, peneliti menggunakan metode *waterfall* dan aplikasi *visual basic* (bahasa pemrograman) dalam merancang sistem informasi pengeluaran dan pemasukan kas.

Prakasita dan Nugroho (2018) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang ada di Central Steak and Coffee dan kemudian merancang sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang sesuai untuk Central Steak and Coffee. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini adalah Central Steak and Coffee, dan objek penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan Central Steak and Coffee. Metode pengumpulan data terdiri dari: wawancara, pengamatan, dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Eficiency, and Service*) analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem TELOS , *Software* yang digunakan adalah SQL Server dan *Microsoft Visual Studio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan di Central Steak and Coffee masih menggunakan sistem manual (2) Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah *frontliner, kitchen, bar, kasir, dan akuntansi*, sedangkan untuk persediaan adalah fungsi gudang dan akuntansi. (3) Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah nota order dan struck penjualan, dan untuk persediaan adalah nota pembelian. (4) Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah catatan penjualan, sedangkan untuk persediaan adalah kartu stok. (5) Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan antara lain pencatatan pesanan, pemrosesan pesanan, penyajian pesanan, penerimaan pembayaran dan pencatatan. Sedangkan untuk persediaan adalah prosedur penjualan dan pembelian (6) Berdasarkan analisis *PIECES* dapat disimpulkan bahwa sistem lama masih memiliki banyak kelemahan dalam keenam aspek, dan berdasarkan analisis kebutuhan sistem, secara fungsional dan non fungsional,

perancangan sistem yang baru diperlukan bagi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis kelayakan sistem, sistem ini dinilai layak dari kelima aspek TELOS (7) Pengembangan sistem meliputi: (a) Desain *database* terdiri dari 9 tabel yang meliputi: Tabel *login*, *user*, menu, penjualan, pemasok, pembelian, menu detail dan penyesuaian, (b) desain *input* yang terdiri dari 9 *form* yaitu: *form* login, barang, menu, menu detil, pemasok, pembelian, penjualan, stok awal, dan penyesuaian. (c) Desain *output* terdiri dari: laporan persediaan, pembelian, dan penjualan (d) Hasil dari implementasi menunjukkan bahwa sistem dapat berjalan dengan lancar dan konversi yang digunakan adalah konversi langsung.

Kusumaratri dan Purwanto (2020) Penelitian dilakukan pada CV Menang Sentosa (MS) Salatiga, dimana pengelolaan data pencatatan penjualan dan piutang masih menggunakan buku atau kertas catatan. Permasalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penulisan nominal yang dimasukkan ke dalam kartu piutang berbeda dengan invoice atau nota penjualan, hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mencocokkan saldo akhir piutang per nama toko dan sales. Tujuan Penelitian adalah melakukan analisis data yang diperlukan untuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Piutang, merancang SIA Piutang . Pembahasan meliputi : (1) Analisis SIA Piutang. (2) Kebutuhan yang diperlukan untuk SIA Piutang. (3) Merancang. (4) Implementasi, pengujian dan analisis. Perancangan Sistem informasi akuntansi piutang dirancang dengan menggunakan format *web* PHP dan menggunakan MySQL. Hasil Perancangan SIA Piutang meliputi *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relation Diagram* (ERD), rancangan tabel dan rancangan *form*. Hasil penelitian Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang menjawab kebutuhan dari CV MS dalam hal ketepatan dan kecepatan pencatatan transaksi penjualan serta piutang. Hal ini dapat tertuang dengan adanya laporan Penjualan, laporan piutang, laporan piutang per toko. Pengujian sistem menggunakan metode *black box* dan menghasilkan 84.61% diterima dan 15.39% ditolak.

Yuditya dan Nurainy (2020) Melakukan penelitian pada usaha laundry yang selama ini proses administrasi layanan masih menggunakan kegiatan manual. Transaksi penerimaan cucian masih tercatat dalam penerimaan penerimaan cucian. Maka untuk mencari data mengalami kesulitan dan

membutuhkan proses yang panjang. Dan untuk mengetahui penghasilan cucian juga harus merekap semua penerimaan cucian. Selain itu pengumpulan data pembelian barang untuk keperluan laundry juga masih menggunakan manual pengumpulan data sehingga mengetahui berapa banyak biaya laundry membutuhkan waktu yang relatif lama. Untuk alasan ini, diharapkan suatu sistem informasi akan dibuat untuk mencatat biaya cucian dan pendapatan dapat berjalan dengan cepat, efektif dan efisien.

Penelitian juga mengambil referensi dari *Procedia Computer Science* 100 (2016) 987 – 994 2016. Artikel ini menyajikan refleksi tentang peran Manajemen Proses Bisnis dan teknologi terkait dalam mendukung/berkembang Sistem Informasi Akuntansi saat ini. Meskipun Sistem Informasi Akuntansi tradisional memenuhi kebutuhan keuangan pelaporan, pengumpulan data dari database pusat dan mengkonsolidasikannya, sehingga informasi dapat dengan mudah dikonsumsi oleh pengambil keputusan, mereka tidak diciptakan mengingat gagasan melakukan akuntansi berorientasi proses bisnis. Organisasi memiliki selalu bekerja dengan cara berorientasi proses bisnis baik implisit maupun eksplisit. Adopsi Manajemen Proses Bisnis sebagai praktek manajemen telah mendapatkan popularitas dalam beberapa tahun terakhir, masuk akal evolusi Sistem Informasi Akuntansi Accounting menuju akuntansi berorientasi proses bisnis yang didukung pada *Business Process Management Suite*. Manfaat dari evolusi ini meliputi antara lain fleksibilitas dan kelincahan dalam redefinisi proses bisnis, pemberdayaan knowledge worker, implementasi titik kontrol untuk pengumpulan data untuk menghasilkan laporan dan peringatan waktu nyata terkait penggunaan keuangan dan non-keuangan informasi, sehingga pengambil keputusan dapat bertindak.

Dari *Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL)* yang diteliti oleh Supattra Boonmark (2011). REA model data digunakan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan informasi akuntansi antar perusahaan sistem di lingkungan global. Studi ini berfokus pada penyusunan gambaran umum dan diagram aktivitas terperinci, model tabel alur kerja, dan REA (Sumber Daya, Peristiwa, Agen) model. Kajian ini untuk menganalisis aktivitas proses bisnis dan hubungannya dengan biaya dan waktu. Temuan dalam

penelitian ini memberikan analisis deskriptif dan *uji chi-square Pearson*. Hasil menunjukkan bahwa semakin banyak langkah dan semakin kompleks peristiwa, ada tidak lebih atau kurang waktu yang dihabiskan dan ini juga berlaku untuk biaya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Dasar Sistem, Karakteristik, Informasi dan Akuntansi

2.2.1.1 Konsep Dasar Sistem

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Tata Sutabri, 2012:6). Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney dan Steinbart, 2015:3). Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu (McLeod dalam Yakub, 2012:1). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan elemen berupa data, jaringan dan prosedur yang berhubungan erat satu dengan yang lain dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Hutahaean (2015:3) adalah sebagai berikut:

1. Komponen (components)

Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa sub sistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan sistem (boundary)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem

ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup atau (scope) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem (environment)

Apapun yang berada diluar batas dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang 10 bersifat menguntungkan wajib dipelihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem.

4. Penghubung sistem (interface)

Media penghubung yang diperlukan untuk mengalirkan sumber-sumber daya dari sub sistem ke sistem lainnya dinamakan dengan penghubung sistem.

5. Masukkan sistem (input)

Energi yang dimasukkan kedalam sistem dinamakan dengan masukkan sistem (input) dapat berupa perawatan masukkan sinyal. Perawatan ini berfungsi agar sistem dapat beroperasi dan masukkan sinyal adalah energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran (output).

6. Keluaran sistem (output)

Hasil dari energi yang telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dinamakan dengan keluaran sistem (output). Informasi merupakan contoh keluaran sistem.

7. Pengolah sistem

Untuk mengolah masukkan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah yang dinamakan dengan pengolah sistem.

8. Sasaran sistem

Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan input yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.

2.2.1.3 Pengertian Informasi

Informasi adalah hasil dari proses atau hasil pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi (Mardi, 2011:5).

Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima (Sutarman, 2012:14).

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:4).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data yang diolah menjadi bentuk untuk memberikan arti yang lebih berguna dan lebih berarti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan bagi penerimanya.

2.2.1.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisis data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan (Mursyidi 2010:17).

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu (Sujarweni, 2015:3).

Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. *Accounting Principles Board Statement No.4* (tahun 1970) yang berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlyng Financial Statement of Bussiness Enterprises*, menyatakan akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2013:3).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah menyediakan informasi penting bagi pengguna secara efisien dan relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan (Mulyadi, 2016:4). Informasi adalah hasil olahan data yang bermanfaat bagi pengguna informasi. Dalam memproses data menjadi informasi, di dalamnya terdapat persiapan percetakan laporan, pemeriksaan hasil informasi, sebelum dibuplikasi kepada pemakai serta kegiatan penyebaran informasi tersebut kepada para pemakai terkait (Lukman, 2015:7). Data yang sudah terkumpul akan diproses menjadi sebuah atau beberapa informasi. Informasi adalah data yang telah diproses dan diatur ke dalam bentuk *output* yang memiliki arti bagi orang yang menerima (Romney,2016).

Sistem Informasi adalah sekumpulan prosedur formal yang mengumpulkan data, memprosesnya menjadi informasi dan mendistribusikannya ke pengguna. Ada dua pembagian sistem informasi yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen. Perbedaannya terletak pada ada atau tidak adanya Konsep transaksi. Sistem informasi menerima input yang disebut transaksi, yang dikonversikan dalam berbagai proses menjadi output berupa informasi yang digunakan oleh user. Transaksi terdiri dari dua yaitu: transaksi finansial dan transaksi non-finansial. Sistem informasi akuntansi memproses transaksi finansial dan non-finansial yang secara langsung mempengaruhi proses transaksi finansial.

Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat pengukur seberapa baik kinerja perusahaan dengan cara mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam organisasi dan menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada di bawah pengawasannya, dimana informasi tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil.

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2011: 4) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Definisi lain mengenai sistem informasi akuntansi menurut Romney (2016) Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia, dan modal dalam organisasi yang bertanggungjawab untuk persiapan informasi keuangan dan Informasi yang diperoleh dari megumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan

2.2.2.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah mencatat, memproses, menyimpan, meringkas dan mengkomunikasikan informasi atas suatu organisasi kepada pihak internal maupun eksternal.

Menurut Krismiaji (2011: 23), sistem informasi memiliki empat tujuan umum dalam penyusunannya, yaitu:

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efektif dan efisien
2. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan;
3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi telah dicatat dan diproses secara akurat;
4. Melindungi data tersebut dari aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid;
2. Mengklarifikasikan transaksi secara tepat;
3. Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat;
4. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat;
5. Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dalam laporan keuangan.

2.2.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2016) sistem informasi akuntansi terdiri dari enam komponen, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur atau intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis lainnya
4. Perangkat lunak, yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, peralatan *periferal*, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

2.2.2.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:15) sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.

Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompoten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

2.2.3 Model REA

2.2.3.1 Pengertian Model REA

REA (*Resource Event & Agent*) adalah pengakuan bahwa sistem informasi harus mendukung kebutuhan informasi semua pengguna informasinya dalam suatu organisasi. Bagian ini membahas mengenai kebutuhan informasi yang berubah dalam manajemen modern, keterbatasan akuntansi tradisional dalam memenuhi kebutuhan tersebut, dan REA sebagai potensi solusi.

Model REA adalah kerangka kerja akuntansi alternatif untuk pemodelan sumber daya, peristiwa, dan pelaku (*resources, events, agent-REA*) perusahaan yang sangat penting, serta hubungan diantara mereka. Jika telah diadopsi, data akuntansi dan nonakuntansi mengenai fenomena ini dapat diidentifikasi, ditangkap, dan disimpan dalam basis data terpusat. Tempat penyimpanan ini, tampilan pengguna dapat dibentuk hingga memenuhi kebutuhan semua pengguna dalam perusahaan. Model REA membutuhkan fenomena yang dicirikan dalam cara yang sama dengan pengembangan tampilan banyak pengguna data perusahaan tidak boleh diformat terlebih dahulu atau secara buatan dibatasi dan harus mencerminkan semua aspek yang relevan dari peristiwa ekonomi yang mendasarinya. Jadi pemodelan data (*data modeling*) REA tidak meliputi berbagai elemen akuntansi tradisional seperti jurnal, buku besar, daftar akun dan akuntansi pembukuan berpasangan (debit dan kredit), walaupun dapat digunakan untuk menciptakan salah satu atau semua elemen tersebut jika dibutuhkan.

2.2.3.2 Elemen Model REA

1. Sumber Daya (*resources*)

Sumber daya (*resources*) adalah aset perusahaan. Sumber daya ini didefinisikan sebagai objek yang jarang dan dibawah objek pengendalian perusahaan. Definisi ini berbeda dengan model tradisional karena tidak meliputi apapun yang dapat diturunkan dari data lainya, seperti piutang usaha, yang merupakan record historis yang hanya digumakan untuk menyimpan dan mentransmisikan data, harus diingat bahwa ketika berkaitan dengan perencanaan, evaluasi, dan pengendalian peristiwa, berbagai sumber daya

dalam model REA akan meliputi lokasi tempat berbagai peristiwa signifikan terjadi, seperti mesin kas, *record* persediaan dan bagian pencatatan permintaan.

2. Peristiwa (*events*)

Peristiwa (*events*) ekonomi adalah fenomena yang mempengaruhi berbagai perubahan dalam sumber daya. Peristiwa dapat merupakan hasil dari berbagai aktivitas, seperti produksi, perdagangan, konsumsi, dan distribusi.

Peristiwa ekonomi adalah elemen informasi yang sangat penting bagi sistem informasi dan harus ditangkap dengan sangat terperinci untuk dapat membentuk basis data lengkap, dalam pendekatan pemodelan REA, peristiwa dibagi menjadi tiga kelas, peristiwa operasi, peristiwa informasi, dan peristiwa manajemen. Akan tetapi hanya peristiwa operasi yang dimasukkan ke dalam model REA.

3. Pelaku (*agents*)

Pelaku (*agents*) ekonomi adalah berbagai individu dan bagi yang terlibat dalam sebuah peristiwa ekonomi. Mereka adalah berbagai pihak dari dalam dan luar perusahaan yang memiliki kemampuan sendiri untuk menggunakan atau membuang sumber daya ekonomi.

2.2.3.3 Manfaat Model REA

1. Operasional lebih efisien, Perusahaan yang menggunakan pendekatan REA dapat merasakan peningkatan efisiensi operasional dalam tiga hal:
 - a. Pendekatan REA untuk pemodelan proses bisnis akan membantu para manajer mengidentifikasi berbagai aktivitas yang tidak bernilai tambah yang dapat diiadakan dari operasional.
 - b. Penyimpanan data keuangan dan non keuangan dalam basis data terpusat yang sama dapat mengurangi kebutuhan akan berbagai prosedur pengumpulan, penyimpanan dan pemeliharaan data.
 - c. Penyimpanan data keuangan dan nonkeuangan berbagai peristiwa bisnis dalam bentuk yang terperinci akan memungkinkan adanya dukungan untuk

keputusan manajemen yang terperinci akan memungkinkan adanya dukungan untuk keputusan manajemen yang lebih luas kisarannya.

2. Peningkatan produktifitas, peningkatan efisiensi operasional dari tiap bagian melalui peniadaan aktivitas tidak bernilai tambah akan mengasihkan kapasitas lebih. Kapasitas tambahan ini dapat diarahkan kembali untuk peningkatan produktivitas keseluruhan perusahaan.
3. Keunggulan kompetitif, dengan mendukung tampilan untuk banyapengguna, model REA memberikan para manajer informasi yang lebih relevan, tepat waktu, dan akurat. Hal ini akan pada pelayanan pelanggan yang lebih baik, kualitas produk yang lebih tinggi, serta proses produksi yang lebih fleksibel.

2.2.3.4 Menyusun Diagram REA

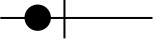
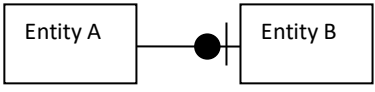
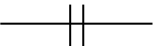
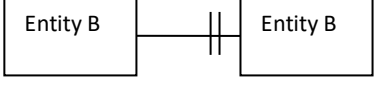

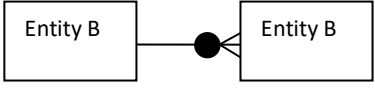

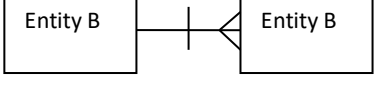
Menyusun diagram REA diperlukan informasi tentang: *resources*, *events*, *agents* dan kebijaksanaan perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan mewawancarai pihak manajemen karena aktivitas perencanaan, pengawasan, dan pengevaluasian yang ditangani manajemen untuk setiap perusahaan berbeda. Langkah-langkah untuk menyusun diagram REA suatu siklus transaksi adalah:

- a. Tentukan pasangan aktivitas yang saling memberi dalam siklus tersebut. Model REA terdiri dari sepasang *events*, satu menambah *resources* dan yang lain mengurangi *resources*. Tentukan *event-event* bisnis yang perlu dimodelkan dalam siklus tersebut.
- b. Tentukan *resources* yang dipengaruhi oleh *events* dan *agents* yang berpartisipasi pada *event* tersebut. Setelah *event* ditentukan, *resources* yang dipengaruhi oleh *events* tersebut ditentukan. *Resources* digambarkan pada kolom *resources*. Kemudian gambarkan *relationship* antara *entity resource* dengan *entity event*. Langkah selanjutnya menentukan *agent* yang berpartisipasi dalam *events*. Akan selalu terdapat paling sedikit satu *internal agent* dan *external agent* yang terlibat dalam *event*. Gambarkan *relationship* untuk menunjukkan *agent* mana yang berpartisipasi dalam *event* tertentu. Sedapat mungkin penggambaran *agent* tidak ganda.
- c. Tetapkan *cardinality* untuk setiap *relationship*.

Cardinality yang ditentukan harus mencerminkan perusahaan dan praktek bisnis yang dimodelkan.

2.2.3.5 Kardinalitas Dari Setiap Hubungan

Kardinalitas atau *cardinalities* menjelaskan sifat dari sebuah hubungan *database* yang mengidentifikasi jumlah keterjadian satu entitas yang mungkin diasosiasikan dengan sebuah peristiwa tunggal dari entitas lain. Terdapat tiga jenis kardinalitas yaitu:

Simbol	Kardinalitas	Contoh	Arti
	Minimum= 0 Maksimum = 1		Tiap contoh entitas A mungkin atau mungkin tidak ditautkan ke contoh entitas B, tetapi dapat ditautkan kr paling banyak satu contoh entitas B.
	Minimum= 1 Maksimum = 1		Tiap contoh entitas A harus ditautkan ke sebuah contoh entitas B, dan hanya dapat ditautkan ke paling banyak satu contoh entitas B.
	Minimum= 0 Maksimum=banyak		Tiap contoh entitas A mungkin atau mungkin tidak ditautkan ke contoh entitas B, tetapi dapat ditautkan ke lebih dari satu contoh entitas B.
	Minimum= 1 Maksimum=banyak		Tiap contoh entitas A harus ditautkan ke setidaknya satu contoh entitas B, tetapi dapat ditautkan ke banyak contoh entitas B.

Tabel 2.1. *Tabel* Kardinalitas

2.2.3.6 Implementasi Model REA

Setelah diagram REA selesai disusun, diagram REA dapat digunakan untuk merancang struktur *database relational* yang baik. Struktur *database relational* yang baik memenuhi aturan normalisasi sehingga tidak ditemukan masalah *anomaly update, insert dan delete*, untuk mengimplementasikan diagram REA kedalam database relational dibutuhkan tiga langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel untuk setiap *Entity* dan *Relationship*

Database Relational yang memenuhi aturan normalisasi memiliki satu tabel untuk setiap *entity* dan setiap *relationship*. Nama setiap tabel harus sama dengan nama *entity* yang diwakilinya. Nama tabel untuk *relationship* merupakan gabungan dari dua nama *entity* yang dihubungkan.

2. Menentukan *Attribute* untuk setiap tabel

Langkah selanjutnya adalah menentukan *attribute-attribute* yang harus dicantumkan pada setiap tabel. Setiap tabel harus memiliki *primary key* yang membuat unik baris dalam tabel. *Primary key* untuk tabel *relationship* berisi minimal dua *attribute*, masing-masing mewakili *primary key* untuk setiap *entity* yang dihubungkan dalam *relationship* tersebut. Sedangkan *attribute-attribute* lain yang bukan *primary key* harus memenuhi aturan :

- Setiap *attribute* dalam suatu tabel harus memiliki nilai tunggal
- Setiap *attribute* dalam suatu tabel harus menggambarkan karakteristik dari obyek yang diwakili oleh *primary key* atau *attribute* tersebut bisa juga berupa *foreign key*

3. Mengimplementasikan *Relationship* 1:1 dan 1: N

Relationship 1:1 dan 1: N dapat diimplementasikan dengan *foreign key* tabel Pelanggan, dimasukkan sebagai *attribute* pada tabel Penjualan, *attribute* ini dinyatakan sebagai *foreign key* pada tabel penjualan.

Dalam *database relational*, *Relationship* 1:1 dapat diimplementasikan dengan memasukkan *primary key* suatu *entity* sebagai *foreign key* pada *entity* lain. Untuk tujuan normalisasi pemilihan tabel yang menempatkan *foreign key* tidak ada ketentuan. *Minimum cardinality relationship* dapat digunakan untuk menentukan mana yang lebih efisien.

2.2.3.7 Keuntungan Model REA

1. Operasional lebih efisien, Perusahaan yang menggunakan pendekatan REA dapat merasakan peningkatan efisiensi operasional dalam tiga hal:
 - a. Pendekatan REA untuk pemodelan proses bisnis akan membantu para manajer mengidentifikasi berbagai aktivitas yang tidak bernilai tambah yang dapat diiadakan dari operasional.
 - b. Penyimpanan data keuangan dan nonkeuangan dalam basis data terpusat yang sama dapat mengurangi kebutuhan akan berbagai prosedur pengumpulan, penyimpanan dan pemeliharaan data.
 - c. Penyimpanan data keuangan dan nonkeuangan berbagai peristiwa bisnis dalam bentuk yang terperinci akan memungkinkan adanya dukungan untuk keputusan manajemen yang terperinci akan memungkinkan adanya dukungan untuk keputusan manajemen yang lebih luas kisarannya.
2. Peningkatan produktifitas, peningkatan efisiensi operasional dari tiap bagian melalui peniadaan aktivitas tidak bernilai tambah akan mengasikkan kapasitas lebih. Kapasitas tambahan ini dapat diarahkan kembali untuk peningkatan produktivitas keseluruhan perusahaan.
3. Keunggulan kompetitif, dengan mendukung tampilan untuk banyapengguna, model REA memberikan para manajer informasi yang lebih relevan, tepat waktu, dan akurat. Hal ini akan pada pelayanan pelanggan yang lebih baik, kualitas produk yang lebih tinggi, serta proses produksi yang lebih fleksibel.

2.2.4 Siklus Penerimaan Kas

Menurut Soemarno (2011:296), pengertian penerimaan kas adalah sebagai berikut:“Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dari bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang maupun hasil lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas.”

Penerimaan kas dalam perusahaan khususnya perusahaan retail atau dagang berasal dari penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara tunai dilakukan dengan cara pembeli diwajibkan membayar sejumlah uang sesuai dengan harga barang yang telah dibeli sebelum barang tersebut diserahkan sedangkan, penjualan kredit dilakukan dengan cara pembeli menerima barang terlebih dahulu. Kas merupakan salah satu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas. Siklus ini mencatat dua *events* ekonomi, yaitu :

1. Pesanan barang atau jasa dari pelanggan, dicatat dalam sistem penagihan atau piutang.
2. Penerimaan kas dari pembeli, (baik penjualan tunai maupun pelunasan piutang), dicatat dengan menggunakan sistem penerimaan kas.

2.2.4.1 Prosedur Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai

Prosedur penerimaan kas di dalam perusahaan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga kemungkinan tidak tercatat ataupun tidak diterimanya kas menjadi lebih kecil kemungkinannya. Prosedur penerimaan kas umumnya berasal dari penjualan tunai dan dari penerimaan pembayaran piutang.

1. Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai

Penjualan tunai adalah transaksi yang dibayar melalui uang *cash* / tunai terhadap produk yang dibeli. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur antara lain :

- a. Penerimaan kas dari *Over-the Counter Sale*

Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan untuk melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli kemudian melakukan pembayaran ke kasir dan kemudian pembeli menerima barang atau produk

yang dibeli. Dalam *Over-the Counter Sale* ini, perusahaan menerima uang tunai, atau personal check atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan ke pembeli

b. Penerimaan Kas dari *COD Sales*

Cash on Delivery Sales (COD Sales) adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. *COD Sales* merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran dan untuk memberikan jaminan penyerahan barang bagi pembeli dan jaminan penerimaan kas bagi perusahaan penjual.

c. Penerimaan Kas dari *Credit Card Sale*

Credit Card merupakan suatu pembayaran bagi pembeli, baik dalam over the-counter sale maupun dalam penjualan COD

2.2.4.2 Bagian yang Terkait dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Bagian-bagian organisasi yang terkait dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Bagian order penjualan membuat faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar (rangkap) :
 - a. Lembar 1 diserahkan kepada pembeli untuk dibawa ke bagian kasa pada saat melakukan pembayaran.
 - b. Lembar 2 diserahkan kepada bagian gudang untuk menyiapkan apa yang harus diserahkan kepada pembeli oleh bagian pengiriman.
 - c. Lembar 3 untuk arsip di bagian penjualan.
2. Bagian kasa :
 - a. Menerima pembayaran sebesar harga faktur yang diserahkan oleh pembeli.
 - b. Memasukkan data jumlah uang yang diterima ke dalam kas register.

- c. Menyerahkan faktur yang sudah di cap lunas bersama pita kas register kepada pembeli untuk diserahkan kepada bagian pengiriman.
- d. Membuat bukti setoran bank.

3. Bagian Pengiriman

- a. Menerima barang bersama faktur lembar 2 dari bagian gudang.
- b. Menerima faktur lembar 1 bersama pita kas register dari bagian kasa melalui pembeli
- c. Mengirimkan barang yang bersangkutan bersama faktur lembar 2 kepada pembeli setelah data faktur lembar 1 dan lembar 2 dicocokkan.
- d. Menyerahkan faktur lembar 1 yang dilampiri pita kas register kepada bagian jurnal dan laporan.

4. Bagian Jurnal dan Laporan

- a. Menerima faktur lembar 1 bersama pita kas register dari bagian pengiriman.
- b. Menerima faktur penjualan tunai dalam buku jurnal penerimaan kas.
- c. Mengarsipkan faktur penjualan tunai beserta pita kas register.

2.2.4.3 Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari Penjualan Tunai

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Kas Register

Merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam faktur penjualan.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center bank* yang menerbitkan kartu kredit, kemudian kartu kredit diserahkan kepada perusahaan atau *merchant* yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit.

4. *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjual barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen tersebut digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD (*Cash On Delivery*) yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD (*Cash On Delivery*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

6. Bukti Setor bank

Bukti setor bank merupakan bukti penyetoran kas atau sejumlah uang berbentuk slip yang diterima dari piutang ke bank.

7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan memorial untuk mencatat harga pokok penjualan produk.

2.2.4.4 Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang

Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui 3 cara antara lain :

1. Sistem penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan.

Penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur :

- 1) Bagian piutang memberikan daftar yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagih.
- 2) Bagian penagihan piutang mengirimkan seorang penagih yang merupakan karyawan perusahaan untuk melakukan penagihan kepada debitur.
- 3) Bagian penagihan piutang menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan kepada debitur.
- 4) Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa.
- 5) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- 6) Bagian kasa mengirimkan kuitansi cek tersebut sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
- 7) Bagian kasa menyetorkan cek ke bank, setelah cek tersebut dilakukan endorsement oleh pejabat yang berwenang.
- 8) Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut kepada debitur.

2. Sistem penerimaan kas dari piutang melalui pos.

Penerimaan kas dari piutang melalui pos dilakukan dengan prosedur :

- 1) Bagian penagih piutang mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur kepada transaksi tersebut terjadi.
- 2) Debitur mengirimkan cek atas nama yang dilampiri surat pemberitahuan melalui kantor pos.

- 3) Bagian sekretariat menyerahkan cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur.
- 4) Bagian sekretariat menyerahkan cek kepada bagian kasa.
- 5) Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting kedalam kartu piutang.
- 6) Bagian kasa mengirim kwitansi kepada debitur sebagai tanda terima pembayaran dari debitur.

2.2.4.5 Bagian Yang Terkait dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Piutang

Bagian atau fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah :

1. Fungsi Sekretariat

Bertanggung jawab dalam menerima cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan dan bertugas membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

2. Fungsi Penagihan

Bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3. Fungsi Kas

Bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagihan perusahaan). Fungsi kas juga bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut dengan segera ke bank dalam jumlah penuh.

4. Fungsi Akuntansi

Bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

5. Fungsi Pemeriksa Intern

Bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Selain itu juga bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

2.2.4.6 Dokumen yang digunakan dalam Sistem Penerimaan Kas dari Piutang

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah:

1. Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirim oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos. Bagi perusahaan yang menerima kas dari piutang, surat pemberitahuan ini digunakan sebagai sumber dalam pencatatan berkurangnya piutang di dalam kartu piutang karena surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar.

2. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan. Jika penerimaan kas dari piutang perusahaan dilakukan melalui pos, fungsi sekretariat bertugas membuka amplop surat memisahkan surat pemberitahuan dengan cek, dan membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima setiap hari.

3. Bukti Setor Bank

Bukti setor Bank dibuat oleh fungsi kasa sebagai penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran dari piutang ke bank, dua lembar tembusannya diminta kembali bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutang kedalam jurnal penerimaan kas.

4. Kwitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang melakukan pem penerimaan bayaran utang mereka. Kwitansi sebagai tanda penerimaan kas ini dibuat dalam sistem perbankan yang tidak mengembalikan *cancelled check* kepada *check issue*. Jika *cancelled check* dikembalikan kepada *check issue*, kwitansi sebagai tanda penerimaan kas digantikan fungsi oleh *cancelled check*.

2.2.5 Siklus Pengeluaran

Menurut Bodnar dan Hopwood (2017:9) siklus pengeluaran merupakan kejadian yang terkait perolehan barang dan jasa dari entitas lain serta pelunasan kewajiban terkait dengan perolehan barang dan jasa tersebut. Menurut Krismiaji (2011: 319) mendefinisikan siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran barang dan jasa yang dibeli.

Aktifitas pada siklus pengeluaran dan pembelian (bukan penggajian) diawali dengan melakukan pesanan, kemudian barang dagang diterima dan disimpan, melakukan pembayaran faktur pembelian (Mardi, 2011:90).

Dalam pelaksanaannya, siklus pengeluaran pembelian dan pengeluaran kas perlu diperhatikan bentuk pengamanan dan pengendaliannya. Bentuk pengamanan

yang dilakukan adalah melakukan pemisahan tugas pada pegawai (Mardi, 2011:91). Berikut merupakan diagram arus data pada siklus pembelian dan pengeluaran.

2.2.5.1 Aktivitas Pada Siklus Pengeluaran

Terdapat kegiatan pokok yang dilakukan dalam siklus pengeluaran. Siklus pengeluaran mengandung kegiatan segmentasi yang bertujuan untuk memproses data transaksi bisnis secara tepat dan sederhana. Aktivitas dasar siklus pengeluaran adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas melakukan pemesanan. Aktivitas ini merupakan memesan persediaan atau perlengkapan yang menjadi langkah awal dalam aktivitas pengeluaran. Keputusan penting yang dibuat dalam langkah awal adalah menandai apa, kapan, dan berapa banyak barang dan jasa yang dibutuhkan misalnya melakukan identifikasi pemasok mana yang akan dihubungi.
2. Aktivitas menerima dan penyimpanan. Aktivitas ini melakukan kegiatan penerimaan dan menyimpan barang yang diterima dari pembelian. Barang akan diterima oleh bagian penerimaan, dan mereka bertanggungjawab pada bagian pimpinan gudang. Bagian penyimpanan persediaan ini bertanggungjawab pada bagian pimpinan gudang serta bertanggungjawab atas penyimpanan barang tersebut. Laporan penerimaan merupakan dokumen utama yang digunakan dalam subsistem penerimaan siklus pengeluaran. Laporan ini menyimpan rincian setiap kiriman, antara lain tanggal penerimaan, pengirim, pemasok, dan nomor pemesanan pembelian.
3. Pembayaran faktur pembelian. Aktivitas bisnis ketiga dalam siklus pengeluaran adalah menyetujui faktur pembelian yang diserahkan vendor untuk dibayar. Bagian administrasi utang usaha tersebut lalu menyetujui untuk dibayar. Sedangkan yang bertanggungjawab untuk membayar, dilakukan oleh kasir yang bertanggungjawab langsung kepada bendahara (Mardi, 2011:89)

Dalam siklus pengeluaran yang merupakan siklus kedua dari siklus kegiatan pokok perusahaan, terkait empat kejadian ekonomi atau transaksi akuntansi, yaitu pembelian, penerimaan barang, pencatatan utang, dan pelunasan utang. Dalam melaksanakan keempat transaksi tersebut, perusahaan menggunakan empat subsistem, yaitu sistem pembelian, sistem penerimaan, sistem pencatatan utang dan sistem pengeluaran kas.

Sedangkan menurut (Romney dan Steinbart,2012) siklus pengeluaran mencatat empat aktivitas atau kejadian ekonomi,yaitu:

1. Memesan barang, perlengkapan dan layanan

Aktivitas utama dalam siklus ini adalah memesan persediaan atau perlengkapan. Keputusan penting yang dibuat dalam langkah awal ini adalah mengidentifikasi apa, kapan, berapa banyak yang dibeli, dan juga mengidentifikasi dari pemasok mana yang akan dibeli

2. Menerima dan menyimpan barang, perlengkapan, dan layanan

Aktivitas bisnis kedua dalam siklus ini adalah penerimaan dan penyimpanan barang yang dipesan. Bagian penerimaan bertanggungjawab untuk menerima kiriman dari pemasok. Bagian ini biasanya bertanggungjawab pada manager gudang, yang bertanggungjawab pada wakil direktur utama bagian produksi. Bagian penyimpanan persediaan, yang juga bertanggungjawab pada manajer gudang yang bertanggungjawab atas penyimpanan barang tersebut. Informasi mengenai penerimaan barang dagangan yang dipesan harus dikomunikasikan ke fungsi pengendalian persediaan agar dapat memperbaharui catatan persediaan.

3. Membayar Barang, Perlengkapan dan Layanan

4. Aktivitas ketiga dalam siklus pengeluaran adalah menyetujui faktur penjualan dari vendor untuk pembayaran. Bagian utang usaha menyetujui faktur penjualan untuk dibayar kasir yang bertanggungjawab melakukan pembayaran.

Dalam siklus ini, pihak eksternal yang terlibat adalah pemasok, sedangkan pihak internal yang terkait adalah siklus produksi, siklus pendapatan, dan siklus buku besar dan pelaporan. Bentuk interaksi antara siklus pengeluaran dan siklus

lainnya adalah siklus pengeluaran menerima pemberitahuan dari siklus pendapatan dan sistem produksi tentang kebutuhan barang dan bahan baku, dan juga memberitahu kapan barang tersebut harus diterima. Siklus pengeluaran juga mengirimkan data biaya ke siklus buku besar dan pelaporan untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan dan laporan kerja.

Sama seperti halnya aplikasi lain, dalam aplikasi pengeluaran juga dihasilkan tiga laporan, yaitu:

1. Laporan Kontrol (*control report*)

Laporan ini meringkas perubahan yang dilakukan terhadap sebuah file. Laporan ini berisi informasi tentang (1) transaksi yang telah diposting (2) jumlah angka atau nomor transaksi (3) daftar perubahan yang dibuat selama pemeliharaan file. Dalam sistem berbasis komputer, laporan ini menyajikan *record count*, *control total*, dan *hash total*. Petugas pengawas data memeriksa laporan ini dan membandingkan total tersebut untuk menguji bahwa semua perubahan (terhadap file) telah dilakukan secara tepat.

2. Register

Laporan ini berisi daftar transaksi yang dicatat dalam periode waktu tertentu, misalnya satu hari, satu minggu, atau satu bulan. Register ini merupakan daftar yang memuat seluruh transaksi (pembelian) yang diproses selama satu periode pemrosesan.

3. Laporan Khusus

Laporan khusus dalam siklus pengeluaran ini membantu manajer dalam membuat jadwal pembayaran utang kepada pemasok. Laporan khusus yang dihasilkan dalam siklus ini mencakup:

- a. Laporan Faktur Terbuka (*open invoices report*)

Laporan ini berisi daftar faktur pembelian yang belum dibayar pada tanggal laporan. Data yang dilaporkan adalah data pemasok dan jumlah utang kepada setiap pemasok

- b. Laporan Umur Voucher (*voucher aging report*)

Laporan ini meringkas *voucher* menurut umurnya. Laporan ini sangat bermanfaat, karena jika perusahaan sampai memiliki utang yang tidak

terbatas sampai jangka waktu tertentu, akan berakibat negatif bagi perusahaan.

c. Laporan Kebutuhan Kas

Laporan ini meringkas faktur pembelianurut jatuh tempo. Laporan ini membantu departemen utang dalam merencanakan pembayaran kas dan dalam mengidentifikasi faktur mana yang harus dibayar segera, agar dapat diperoleh potongan dan juga agar hubungan baik dengan pemasok dapat dipelihara.

d. Laporan Status Utang

Laporan ini dihasilkan kalau perusahaan menggunakan sistem *on-real time*, karena sistem ini memungkinkan pemakai untuk meminta database menyajikan informasi tertentu.

2.2.5.2 Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Menurut Widaningsih dan Rizal (2012:11) beberapa prosedur operasi standar administrasi transaksi penerimaan kas, yaitu :

1. Penerimaan uang tunai dimulai dari terjadinya transaksi yang menyebabkan penerimaan kas seperti penjualan tunai dan penerimaan pembayaran piutang.
2. Memeriksa bukti transaksi yang dikeluarkan oleh bagian penjualan dengan teliti yang kemudian mencocokkan dengan rangkapnya.
3. Menghitung jumlah transaksi dengan benar.
4. Memeriksa uang yang diterima dan kemudian buat konfirmasi.
5. Membuat bukti transaksi penerimaan kas.

Menurut Mulyadi (2010:515) Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari jaringan prosedur berikut ini :

1. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar
 - a. Prosedur Pembayaran kas
 - b. Prosedur Pencatatan Pengeluaran kas

2. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek, yang terdiri dari jaringan prosedur berikut ini:
 - a. Prosedur permintaan cek
 - b. Prosedur pembuatan bukti kas keluar
 - c. Prosedur pembayaran kas
 - d. Prosedur pencatatan pengeluaran kas 15

2.2.6 System Development Life Cycle (SDLC)

2.2.6.1 Pengertian SDLC

System Development Life Cycle (SDLC) adalah proses mengembangkan atau mengubah suatu sistem perangkat lunak dengan menggunakan model-model dan metodologi yang digunakan orang untuk mengembangkan sistem-sistem perangkat lunak sebelumnya, berdasarkan best practice atau cara-cara yang sudah teruji baik.

2.2.6.2 Metode Perancangan System Development Life Cycle (SDLC)

Menurut Kenneth, E. Kendall, Julie E. Kendall (2010), Siklus kehidupan klasik (*The Classiclife Cycle*) merupakan salah satu metode penerapan dari SDLC. Metode perancangan *System Development Life Cycle (SDLC)* yaitu :

1. Perencanaan yaitu menyangkut estimasi dari kebutuhan-kebutuhan fisik tenaga kerja dan dana yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan sistem yang telah diterapkan.
2. Analisis yaitu menganalisa sistem yang telah berjalan, kemudian dilakukan perbaikan dalam sistem yang baru.
3. Desain dan pemrograman yaitu tahapan untuk merancang dan membuat desain berdasarkan hasil rancangan yang ada. Perangkat yang digunakan dalam perancangan adalah *Xampp*, *Macromedia Dreamweaver* dan *IBM Rational Rose Enterprise Edition*.

4. Implementasi yaitu tahapan pengujian aplikasi apakah berjalan dengan maksimal sesuai dengan rancangan yang dibuat.
5. Testing yaitu tahapan melakukan test terhadap sistem yang telah dibuat.

2.2.6.3 Model *System Development Life Cycle* (SDLC)

Terdapat banyak model SDLC, salah satunya adalah model *waterfall* yang terdiri dari lima tahap untuk secara berurutan diselesaikan dalam rangka untuk mengembangkan solusi perangkat lunak (Bassil, 2012). *Waterfall* adalah model pengembangan sistem yang menjadi dasar atau awal untuk model pengembangan sistem lainnya (Khurana, 2012).

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

